

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PDRB DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Militia Christy Mawu¹, Ita Pingkan F. Rorong², Mauna Th. B. Maramis³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : militiachristymawu@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan sektor pertanian sangat penting karena sebagian besar masyarakat di Negara-negara miskin atau sedang berkembang sangat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Subsektor yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional salah satunya adalah perkebunan. Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh Tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian Tenaga Kerja berpengaruh positif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara, Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara dan Secara bersama sama variabel tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Kata Kunci : PDRB; Tenaga Kerja; PMDN; Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The development of the agricultural sector is important because most people in poor or developing countries rely heavily on agriculture. One of the subsectors that plays an important role in the national economy is plantation. The plantation sub-sector has a very high chance of being used as an export mainstay. The goal to be achieved from this research is to find out the influence of domestic labor and investment on GDP in Southeast Minahasa Regency. The method of analysis used in this study is Multiple Regression Analysis. The results of the work force's research have a positive effect in accordance with the theory and are statistically significant to GDP in Kabupaten Minahasa Tenggara, Domestic investment has a positive effect in accordance with the theory and statistically significant impact on GDP in Kabupaten Minahasa Tenggara and the variables of domestic labor and investment have a significant effect on GDP in Kabupaten Minahasa Tenggara.

Keywords: GDP; Labor; Domestic Investment; Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang memberi konsekuensi pada perlunya perhatian pemerintah pada sektor pertanian yang kuat dan tangguh, oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Indonesia merupakan negara pertanian yang artinya pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja pada sektor pertanian. Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia. Peran sektor pertanian di samping sebagai sumber penghasil devisa negara yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dan bila dilihat dari jumlah orang yang bekerja, maka sektor pertanian paling banyak menyerap tenaga kerja. Pengembangan bidang pertanian merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, hal ini tercermin dari kebijakan pemerintah dimana pertanian tetap ditempatkan pada prioritas utama. Perkembangan sektor pertanian di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat baik pertanian rakyat maupun yang dikelola perusahaan.

Menurut Tambunan (2003) setidaknya ada beberapa faktor yang bisa diungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, yaitu sektor pertanian menghasilkan produk-produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri, seperti industri tekstil, industri

makanan dan industri minuman, sebagai negara agraris maka sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian pada tahap awal proses pembangunan. Populasi di sektor pertanian (pedesaan) membentuk suatu proporsi yang sangat besar. Hal ini menjadi pasar yang sangat besar bagi produk-produk dalam negeri, baik untuk barang-barang produksi maupun untuk barang-barang konsumsi, terutama produk pangan. Untuk mengukur maju tidaknya perekonomian daerah sebagai hasil dari program pembangunan daerah diperlukan alat pengukur yang tepat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah barang yang dihasilkan suatu wilayah atau daerah selama satu periode dimana jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dinilai dengan uang atas dasar harga pasar yang sedang berjalan (Tarigan, 2005). Perkembangan ekonomi daerah yang baik akan meningkatkan investasi dan juga akan meningkatkan daya beli masyarakat serta memberikan dampak positif pada pertumbuhan pendapatan nasional.

Perubahan pola konsumsi masyarakat juga berperan dalam fluktuasi kontribusi sektor pertanian. Perkembangan ekonomi dan perubahan gaya hidup dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk pertanian, baik dalam bentuk makanan pokok maupun produk olahan. Permintaan yang tinggi dapat mendorong peningkatan kontribusi sektor pertanian, sementara permintaan yang menurun atau beralih ke sektor lain dapat menurunkan kontribusinya. Adapun hal yang menarik dalam penelitian ini adalah Dalam pembahasan sebelumnya, telah dianalisis bahwa kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Minahasa Tenggara mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat secara keseluruhan. Hal ini menarik untuk dikaitkan dengan penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja. Penanaman modal dalam negeri yang cukup signifikan pada sektor pertanian dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kontribusinya dalam perekonomian regional. Dengan adanya penanaman modal dalam bentuk investasi di sektor pertanian, seperti pengembangan lahan pertanian, modernisasi peralatan, dan penggunaan teknologi pertanian yang canggih, dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan pertanian. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB. Selain itu, penanaman modal juga dapat mendorong diversifikasi produk pertanian dan pengembangan agribisnis yang lebih maju, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah sektor pertanian dan mengurangi ketergantungan pada komoditas pertanian tertentu. Selain penanaman modal, faktor tenaga kerja juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kontribusi sektor pertanian.

Dalam konteks Minahasa Tenggara, peningkatan kualitas dan keterampilan tenaga kerja di sektor pertanian dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Pelatihan dan pendidikan yang terkait dengan pertanian, seperti teknik pertanian, manajemen pertanian, dan agribisnis, dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerja dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada dalam sektor pertanian. Dengan meningkatnya penanaman modal dalam negeri dan peningkatan kualitas tenaga kerja di sektor pertanian, diharapkan kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Minahasa Tenggara dapat semakin meningkat secara konsisten. Langkah-langkah ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi regional, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketergantungan pada sektor lain. Penting bagi pemerintah dan pelaku industri untuk terus mendorong penanaman modal dalam sektor pertanian dan meningkatkan investasi dalam pelatihan tenaga kerja, sehingga sektor pertanian dapat berperan sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi regional.

Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri. Tenaga kerja atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebagai modal untuk pembangunan daerah akan menjadi jalan untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang terjadi (Pascual dan Garcia, 2006).

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besaran output suatu kegiatan perekonomian, sehingga semakin banyak masyarakat yang produktif, maka akan menghasilkan output yang tinggi pula yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Simanjuntak (2001) menyimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu kelompok penduduk tertentu dimana dapat dihitung dari perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menyimpulkan bahwa untuk seluruh pendapat dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan bentuk suatu kelompok tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita dikota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10- 14 tahun di desa dan lain sebagainya. Secara singkat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sama dengan jumlah angkatan tenaga kerja dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam suatu kelompok yang sama.

Faktor berikutnya adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang menurut Sunariyah (2015) berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya penambahan pendapatan. Jika pendapatan bertambah konsumsipun bertambah dan bertambah pula *effective demand*. Investasi timbul diakibatkan oleh bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada penambahan pendapatan *disebut induced investment*.

Menurut *Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*, (2007) tentang Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman Modal terbagi menjadi dua bagian, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Penanaman modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Dengan adanya uraian tersebut maka peneliti ingin menganalisis penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri secara bersama-sama terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara.
3. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri secara parsial terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produk Domestik Regional Bruto

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Sasana, 2007). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dari bahan mentah maupun hasil akhirnya.

Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang meningkat menunjukkan bahwa perekonomian masih terus berkembang dengan baik (Amri, 2012).

Pembangunan Ekonomi daerah salah satunya dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pengukuran pertumbuhan ekonomi daerah dilakukan dengan menghitung pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Laju pertumbuhan PDRB ini digunakan sebagai indikator apakah kebijakan yang telah dilaksanakan efektif atau tidak. Perhitungan pertumbuhan biasanya dilakukan dalam waktu tahunan untuk melihat bagaimana perkembangan perekonomian suatu daerah

2.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Sedangkan menurut *Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan* (2003), pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat dengan kata lain orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja.

2.3 Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut Sunariyah (2015) Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi yang dilakukan swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya pertambahan pendapatan. Jika pendapatan bertambah konsumsipun bertambah dan bertambah pula *effective demand*. Investasi timbul diakibatkan oleh bertambahnya permintaan yang sumbernya terletak pada penambahan pendapatan disebut *induced investment*.

Menurut *Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal* (2007) Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman Modal terbagi menjadi dua bagian, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Penanaman modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Adha dan Andiny (2022) yang menganalisis pengaruh tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan investasi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan investasi pertanian secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Penelitian ini menggunakan data time series dengan runtun waktu dari tahun 2000 – 2020. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif. Model penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi E-views versi 11. Hasil penelitian dengan tingkat signifikan 5% menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Sedangkan variabel investasi pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian di Indonesia.

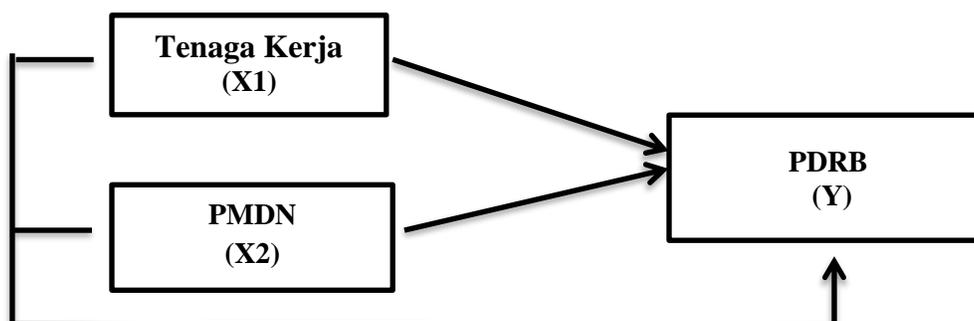
Penelitian Simanjuntak et al. (2018) yang menganalisis pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 21 tahun, 1995-2015. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan regresi. Hasil penelitian menemukan: 1) rata-rata perkembangan variabel PDRB sektor pertanian dan investasi sektor pertanian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan variabel nilai tukar petani, dan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian berfluktuasi dari tahun ke tahun; 2) PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi, sedangkan nilai tukar petani dan investasi di sektor pertanian tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian Masru'ah (2013) yang menganalisis pengaruh tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode Penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan Uji F dan Uji t dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisa data menunjukkan variabel tenaga kerja di sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor pertanian, sedangkan variabel investasi di sektor pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Sedangkan secara simultan, variabel tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan sektor pertanian. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,744776 menunjukkan variabel independen yang diteliti mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 74,48 persen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 25,52 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

2.5 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2013) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut merupakan gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Gambar 1 Kerangka pemikiran



Sumber: diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri secara simultan berpengaruh Terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Diduga tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif Terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara
3. Diduga penanaman modal dalam negeri secara parsial berpengaruh positif Terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nominal (Abdullah, 2015). Jenis data kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mencakup data hasil informasi statistik terkait nilai Tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri dan laporan ekonomi daerah yang termasuk dalam sampel sesuai dengan variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam proses pemenuhan kebutuhan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah melalui proses pengolahan lebih lanjut, kemudian disajikan oleh pihak pengumpul data primer ataupun pihak lain. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, dimana mencakup data dari artikel, buku dan jurnal ilmiah yang telah sesuai dengan topik, termasuk adalah data informasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara 2011-2021.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di lakukan di Provinsi Sulawesi Utara Kabupaten Minahasa Tenggara, dengan pengambilan data penelitian melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dalam beberapa terbitan dan Badan Pusat Statistik Kota Manado. Dengan Periode waktu penelitian adalah dari tahun 2011 sampai tahun 2021.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Analisa regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisa regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja, dan Penanaman Modal Dalam Negeri sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi. Adapun bentuk persamaannya yaitu :

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + e_t$$

Y	= PDRB
a	= Konstanta
b ₁ -b ₂	= Koefisien
X ₁	= Tenaga Kerja
X ₂	= PMDN
e	= Standar Error
t	= 1,2,3,... 10 (<i>time series</i> 2011-2021)

3.4 Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan

menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut dengan ketentuan:

Jika H_0 : $b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X terhadap Y

Jika H_a : $b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1) Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji signifikan serempak (uji F) bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serempak atau bersama sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 secara serempak terhadap variabel terikat Y. Dimana Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Menurut Widarjono (2013) metode OLS harus memenuhi asumsi-asumsi tertentu yaitu menghasilkan estimator linier tidak bias dengan varian yang minimum *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model *regresi linier ordinari least square* (OLS) terdapat masalah asumsi klasik. Dalam penelitian menggunakan empat Uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas

1. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang akan didapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ada 2 metode yaitu: (1) melalui histogram, dan (2) uji yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (J-B) (Widarjono, 2007).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Suatu analisis dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, antara lain uji *Golfeld Quant*, uji *White*, uji Korelasi *Rank Spearman*, uji *Park*, uji *Glejser* dan uji *Breusch Pagan Godfrey*. Dalam penelitian uji statistik yang dilakukan untuk mendeteksi heteroskedastisitas ialah uji *white*. Uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode *White*. *White* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Widarjono, 2013).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Sedangkan menurut Gujarati, (2012) uji autokorelasi merupakan adanya korelasi di antara anggota observasi.). Dalam uji autokorelasi menggunakan metode LM test.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2001-2021. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program eviews.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	165603.8	1521933.	0.108812	0.9160
TK	67830.87	36190.87	1.874254	0.0078
PMDN	76.66312	56.30890	1.361474	0.0005
R-squared	0.673357	Mean dependent var		3039178.
Adjusted R-squared	0.591697	S.D. dependent var		540099.8
S.E. of regression	345116.3	Akaike info criterion		28.56815
Sum squared resid	9.53E+11	Schwarz criterion		28.67667
Log likelihood	-154.1248	Hannan-Quinn criter.		28.49975
F-statistic	8.245800	Durbin-Watson stat		0.897632
Prob(F-statistic)	0.011384			

Sumber : Data Diolah

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{PDRB}_t = 165603.8 + 67830.87 \text{ TK}_t + 76.66312 \text{ PMDN}_t + e_t$$

Hasil regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 165603.8 yang menyatakan jika semua variabel independen sama dengan 0 maka PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara sebesar 165603.8.
2. Koefisien regresi variabel tenaga kerja memiliki nilai sebesar 67830.87 dengan tanda positif. Artinya apabila setiap penambahan 1 jiwa variabel tenaga kerja maka PDRB akan meningkat sebesar Rp. 67,830.87.
3. Koefisien regresi variabel PMDN memiliki nilai sebesar 76.66312. Artinya apabila setiap penambahan Rp 1 miliar variabel PMDN maka PDRB akan meningkat sebesar Rp 76.66312 miliar.

Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Uji parsial atau uji t adalah uji masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- Pengujian untuk variabel independen X1 Tenaga Kerja

Rumusnya yaitu $Df = n - k = 10 - 3 = 7$ dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ $t\text{-tabel} = 2.306$ $t\text{-hitung} = 1.874254$ Hasil perhitungan Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.874254 < 2.306$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara.

- Pengujian untuk variabel independen X_2 PMDN

Rumusnya yaitu $Df = n - k = 10 - 3 = 7$ dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ $t\text{-tabel} = 2.306$ $t\text{-hitung} = 1.361474$ Hasil perhitungan Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.361474 < 2.306$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan PMDN mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Tenggara.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F tabel pada derajat kebebasan ($n-k-1$) dan tingkat signifikansi (α) 1%, 5%, 10%. Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (0,05) dan $\alpha = 5\%$ adalah 5.14 Dari hasil regresi pada table 4.1 diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 8.245800. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Koefisien Determinasi (R^2)

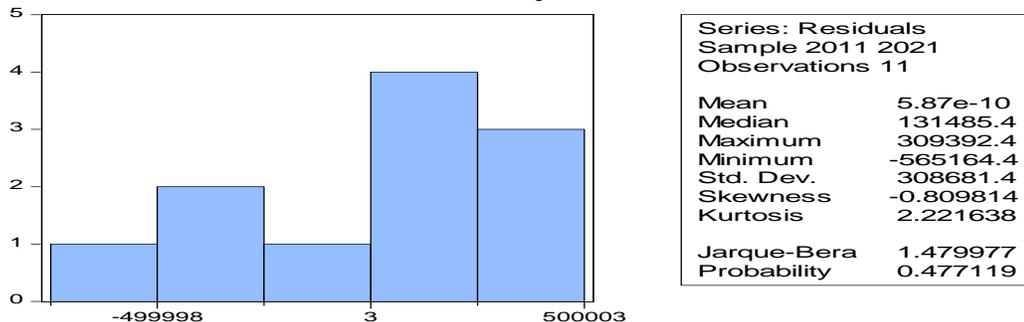
Besarnya nilai R square (R^2) pada tabel 1 diatas adalah 0.673357 Artinya besarnya pengaruh variabel tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri terhadap p PDRB secara gabungan sebesar 67,33% dan sisanya 32,67% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang efisien dan tidak bias atau BLUE dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least square*), maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil olah data untuk uji normalitas dimana ingin melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat alpha. Nilai dari *Jarque-Bera* pada tabel 2 diatas sebesar 1.479977 dengan probabilitas 0.645416.

sehingga dapat dibaca, bahwa Probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar 0.477119 lebih besar dari alpha ($\alpha = 5\%$). Artinya bahwa residual terdistribusi normal sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model *fixed effects* terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.32E+12	213.9208	NA
TK	1.31E+09	241.0509	1.865101
PMDN	3170.692	3.636361	1.865101

Sumber : Data Diolah

Hasil uji multikolonieritas (uji VIF) pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* dari kedua variabel diatas kurang dari 10 yang berarti model tidak mengandung multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	5.424719	Prob. F(5,5)	0.0435
Obs*R-squared	9.287863	Prob. Chi-Square(5)	0.0981
Scaled explained SS	3.000701	Prob. Chi-Square(5)	0.6999

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas chi-square lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.6999 > 0,05$) artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.881331	Prob. F(2,6)	0.4618
Obs*R-squared	2.497763	Prob. Chi-Square(2)	0.2868

Sumber : Data Diolah

Hasil Uji Autokorelasi pada Tabel 5 diatas menunjukkan nilai probalitas Chi-squared sebesar 0.2868, ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-squared* lebih besar dari pada nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0.05$). dapat di simpullkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada variabel pengamatan

4.2 Pembahasan

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara

Dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara periode 2011-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja mendukung pertumbuhan ekonomi. Artinya, apabila terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja maka PDRB akan ikut meningkat. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan jumlah tenaga kerja maka PDRB akan menurun. Hal ini dikarenakan produktifitas tenaga kerja sudah

maksimal. Sehingga barang dan jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja mampu meningkatkan PDRB. Oleh karena itu tenaga kerja harus mempertahankan ataupun meningkatkan produktivitasnya. Peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adha dan Andiny (2022) hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB .

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara periode 2011 - 2021. Artinya, apabila terjadi peningkatan jumlah PMDN maka PDRB juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan jumlah PMDN maka PDRB juga akan menurun. Hal ini menandakan bahwa jumlah PMDN dapat menjadi penentu tingkat PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini dikarenakan PMDN merupakan kegiatan Menanamkan modal usaha. Dengan semakin meningkatnya produksi barang dan jasa maka Produk Domestik Regional Bruto juga akan mengalami peningkatan. Sehingga PDRB juga akan meningkat. Kegiatan PMDN juga akan meningkatkan pendapatan tenaga kerja sehingga kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat. Peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian Safira et al. (2018) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel PMDN berpengaruh Positif dan signifikan terhadap variabel PDRB di Provinsi Aceh.

Pengaruh secara bersama-sama variabel Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara

Berdasarkan hasil penelitian besarnya nilai R square (R^2) pada tabel 4.1 diatas adalah 0.636433 Artinya besarnya pengaruh variabel Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara secara gabungan sebesar 63,64% dan sisanya 36,36% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5 PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja berpengaruh positif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif sesuai teori dan signifikan secara statistik terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara.
3. Secara bersama sama variabel tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 40-49.
- Amri, A. (2012). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Inflasi Dan Pengangguran*, 1, 1.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25,Edisi 9*. Universitas

Dipenogoro,.

Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.

Masru'ah, D. (2013). Pengaruh tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian terhadap pertumbuhan sektor pertanian di provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).

Pascual, M., & Alvarez-Garcia, S. (2006). Government Spending and Economic Growth In the European Union Countries: An empirical Approach. *Journal of Economic Literature*, 1(1), 1–11.

Safira, E., Syechalad, M. N., Asmawati, A., & Murlida, E. (2018). Pengaruh PMDN, PMA, tenaga kerja dan luas lahan sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec)*, 4(1), 109–117.

Sasana, H. (2007). Analisis Dampak Transfer Pemerintah Terhadap Kinerja Fiskal Di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah Dalam Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 7, Issue 2, p. 223). <https://doi.org/10.23917/jep.v7i2.3985>

Simanjuntak, M., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2018). Pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 1–12.

Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFEUI.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sunariyah. (2015). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (UPP) AMP YKPN.

Tambunan, T. (2003). *Perkembangan sektor pertanian di Indonesia*. . Ghalia Indonesia.

Tarigan, R. (2005). *Perencanaan pembangunan wilayah*. PT. Bumi Aksara.

Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (p. 13). (2003).

Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Moda. (2007).

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. FE UII.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.